



## Pengaruh Analisis Fundamental, Sentimen Pasar, Dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Bank BNI dan BRI

Rachmad Ibrahim<sup>1</sup>, Nabil Sada Amerie<sup>2</sup>, Wahyu Adi Nugroho<sup>3</sup>, Maria Yovita R.Pandin<sup>4</sup>

<sup>1-5</sup> Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Korespondensi penulis: [penulis.pertama@email.com](mailto:penulis.pertama@email.com)

**Abstract:** *This study analyzes the influence of fundamental analysis, market sentiment, and inflation on stock returns at Bank BNI and BRI for the 2022–2024 period. The method used is a quantitative approach with multiple linear regression using secondary data including financial ratios (ROA, ROE, DER, EPS, and PER) as proxies for fundamental analysis, changes in the Jakarta Composite Index (JCI) as a proxy for market sentiment, and inflation proxies taken from data from the Central Statistics Agency (BPS). The results show that these three variables have a positive but insignificant effect on stock returns. The  $R^2$  value of 0.593 indicates that fundamental analysis, market sentiment, and inflation explain 59.3% of the variation in stock returns, while the remainder is influenced by other factors outside the model. The direction of this positive relationship is in line with Signaling Theory, which emphasizes that fundamental information and macroeconomic conditions are important signals for investors.*

**Keywords:** *Fundamental Analysis; Market Sentiment; Inflation; Stock Returns; Banking Sector.*

**Abstrak.** *Penelitian ini menganalisis pengaruh analisis fundamental, sentimen pasar, dan inflasi terhadap tingkat pengembalian saham pada Bank BNI dan BRI periode 2022–2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan regresi linier berganda menggunakan data sekunder yang meliputi rasio keuangan (ROA, ROE, DER, EPS, dan PER) sebagai proksi analisis fundamental, perubahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebagai proksi sentimen pasar, dan proksi inflasi diambil dari data Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham. Nilai  $R^2$  sebesar 0,593 menunjukkan bahwa analisis fundamental, sentimen pasar, dan inflasi menjelaskan 59,3% variasi return saham, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Arah hubungan positif ini sejalan dengan Teori Sinyal yang menegaskan bahwa informasi fundamental dan kondisi ekonomi makro menjadi sinyal penting bagi investor*

**Kata kunci:** *Analisis Fundamental; Sentimen Pasar; Inflasi, Return Saham; Sektor Perbankan.*

### 1. LATAR BELAKANG

Pasar modal memainkan peran penting dalam perekonomian dengan menyediakan tempat bagi perusahaan untuk meningkatkan modal dan bagi investor untuk mendapatkan pengembalian atas investasi mereka. Perusahaan dapat meningkatkan modal dengan menerbitkan saham dan obligasi di pasar modal (Juandita, 2023).. Salah satu instrumen investasi yang paling diminati di pasar modal adalah saham, karena mampu memberikan potensi keuntungan yang tinggi dibandingkan instrumen keuangan lainnya. Return investasi saham merupakan suatu ukuran yang akan dilihat oleh investor ketika akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. Return investasi saham adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor ketika akan menanamkan modalnya pada suatu saham di perusahaan tertentu (Indriastuti, 2017). Return investasi saham dapat berupa dividen dan capital gain.

Namun, tingkat pengembalian (return) saham juga memiliki risiko yang besar dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam perusahaan (faktor fundamental) maupun dari luar perusahaan (faktor makroekonomi dan sentimen pasar).

Dalam konteks analisis fundamental, Analisa fundamental adalah analisa yang digunakan investor untuk melihat dan memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan berdasarkan kesehatan keuangannya, dimana investor membaca laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai apakah suatu perusahaan sehat atau rugi setiap tahunnya (Darmawan, Hidayat, dan Brilliant, 2016). investor biasanya memperhatikan kinerja keuangan perusahaan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas untuk menilai nilai intrinsik suatu saham. Analisa fundamental digunakan oleh investor yang ingin berinvestasi jangka panjang. Nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Kinerja dari suatu perusahaan nantinya akan tercermin dalam laporan keuangan. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan itu bagus, maka akan menjadi sinyal yang positif bagi investor (Qotimah et al., 2023). Perusahaan perbankan menjadi sektor yang menarik untuk dianalisis karena memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas ekonomi dan menjadi indikator utama kesehatan sistem keuangan nasional. Oleh karena itu, perubahan dalam kinerja fundamental perbankan sering kali mencerminkan kondisi ekonomi secara keseluruhan.

Selain faktor fundamental, sentimen pasar juga berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Sentimen ini mencerminkan persepsi dan ekspektasi investor terhadap kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, serta berita atau isu yang berkembang di pasar. Dalam era digital dan keterbukaan informasi yang tinggi, perubahan sentimen dapat terjadi dengan cepat dan memicu volatilitas harga saham, termasuk pada saham-saham sektor perbankan yang sensitif terhadap perubahan persepsi investor. Sentimen pasar yang positif mencerminkan berita baik tentang pertumbuhan industri atau inovasi produk baru yang dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan. Sedangkan sentimen pasar yang negatif mencerminkan berita buruk tentang pertumbuhan industri yang dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan (Lestaluhu et al., 2025).

Di sisi lain, tingkat inflasi sebagai salah satu indikator makroekonomi juga berperan penting dalam menentukan return saham. Menurut (Amalia Nur Chasanah, 2018) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap return saham. Meningkatkan inflasi akan mendorong pemerintah untuk meningkatkan suku bunga SBI untuk menjaga kestabilan

moneter. Meningkatnya suku bunga di bank, mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk menyimpan uang di bank dalam bentuk tabungan atau deposito. Sehingga hal ini mengakibatkan investasi di pasar saham menurun. Menurunnya tingkat investasi akan menurunkan return saham pada akhirnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat inflasi terhadap return saham pada perusahaan perbankan (Ananda et al., 2022). Inflasi yang tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat dan menekan kinerja sektor perbankan, sementara inflasi yang terkendali dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kepercayaan investor. Oleh karena itu, inflasi menjadi salah satu variabel eksternal yang perlu diperhitungkan dalam analisis pengembalian saham.

Berdasarkan uraian tersebut, menarik untuk diteliti bagaimana pengaruh analisis fundamental, sentimen pasar, dan inflasi terhadap tingkat pengembalian saham pada sektor perbankan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang rasional, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perbankan dan pembuat kebijakan dalam menjaga stabilitas sektor keuangan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Sinyal**

Menurut Brigham dan Hosuton (2019:32) Teori sinyal mengemukakan bahwa manajemen perusahaan yang memiliki informasi lebih mengenai kondisi dan prospek perusahaan dapat menyampaikan sinyal kepada investor atau pemangku kepentingan. Sinyal ini bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi, yaitu ketimpangan informasi antara pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (investor). Perusahaan memiliki hak untuk menyampaikan informasi dan sinyal dalam proses pengambilan keputusan oleh investor. Sinyal yang disampaikan bisa bersifat positif maupun negatif.

### **Analisis Fundamental**

Pengertian analisis fundamental menurut Husnan(2003:315), “Analisis Fundamenal mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan; Mengestimate nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham”. Analisa fundamental digunakan oleh investor yang ingin berinvestasi jangka panjang. Nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan yang bersangkutan. Kinerja dari suatu perusahaan nantinya akan tercermin dalam laporan keuangan. Ketika laporan keuangan

suatu perusahaan itu bagus, maka akan menjadi sinyal yang positif bagi investor (Qotimah et al., 2023)

### **Sentimen Pasar**

Menurut (Risman, Prowanta, & Siswanti, 2021) Sentimen pasar adalah perilaku investor yang mendominasi pasar atas suatu informasi (berita, data/kondisi pasar lain) sehingga harga bergerak menjauhi ke bawah atau keatas nilai intrinsik sekuritas, umumnya terjadi pada saham, pasar komoditi, pasar uang dan pasar derivatif lainnya.

### **Inflasi**

Menurut Boediono (1994) definisi singkat Inflasi adalah kecenderungan harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut Inflasi. Kondisi adanya kecenderungan naik yang berkelanjutan juga perlu digarisbawahi. Kenaikan harga-harga karena misalnya, musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, yang sifatnya hanya sementara tidak disebut Inflasi.

### **Return Saham**

Return saham adalah tingkat keuntungan yang di nikmati para investor atas suatu investasi yang dilakukan. Pengembalian saham tinggi menandakan saham aktif diperdagangkan. Return saham memungkinkan investor untuk membandingkan antara keuntungan real dengan laba yang diharapkan berbagai saham pada tingkat pengembalian yang diinginkan (Ananda et al., 2022). Adapun return investasi saham terdiri dari capital gain dan dividen. Capital gain adalah selisih harga beli dan harga jual dari suatu saham. Sedangkan dividen adalah imbal hasil perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang sahamnya (Qotimah et al., 2023).

### **Pengembangan Hipotesis**

**H1: Analisis fundamental (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham (Y).**

Artinya, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi return saham yang diperoleh investor. Juandita (2023) menyatakan bahwa faktor fundamental seperti ROA, EPS, dan CR Berpengaruh positif terhadap return saham, hal ini menunjukkan adanya peran penting dalam menarik investor dan meningkatkan return saham

**H2: Sentimen pasar (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham (Y).**

Artinya, persepsi positif investor terhadap kondisi pasar akan meningkatkan return saham. Lestaluhu et al., (2025) menyatakan bahwa Sentimen pasar yang diprosikan dengan price

earnings ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023.

**H3: Inflasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham (Y).** Artinya, kenaikan tingkat inflasi dapat mendorong peningkatan return saham. Ananda dan Santoso (2022) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

**H4: Analisis fundamental (X1), sentimen pasar (X2), dan inflasi (X3) secara simultan berpengaruh terhadap return saham (Y).**

Artinya bahwa analisis fundamental, sentimen pasar, dan inflasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap return saham.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh analisis fundamental dengan cara mencari; Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER). Pengaruh sentimen pasar dengan cara menentukan Bullish (Positif/Optimis) dan Bearish (Negatif/Pesimis). Analisis inflasi dengan cara mengukur Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap tingkat pengembalian saham pada sektor perbankan.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang ada di website pada bank BNI, BRI, dan Mandiri pada periode 2022-2024. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan mencari rasio keuangan (ROA, ROE, DER, EPS, dan PER); Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Inflasi dari data Badan Pusat Statistik (BPS)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank beserta data-data pendukung lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang diperoleh melalui website pada masing-masing bank. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengunduhan dokumentasi. Dalam penelitian ini data dokumentasinya berupa laporan keuangan beserta data-data lain yang diperoleh dan dipublikasikan melalui website pada masing-masing bank.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Deskripsi Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama periode 2022–2024. Data yang digunakan meliputi variabel analisis fundamental (ROA, ROE, DER, EPS, dan PER), sentimen pasar (proksi perubahan IHSG), inflasi, serta tingkat pengembalian saham (return saham). Sumber data laporan keuangan diperoleh dari situs resmi masing-masing bank, sedangkan data inflasi dan indeks harga saham gabungan (IHSG) diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia (IDX).

Berikut adalah data penelitian yang digunakan:

Bank	Tahun	ROA	ROE	DER	EPS	PER	IHSG	Inflasi	Return
BNI	2022	0.0178	0.1306	6.3455	983.00	9.003	6850.00	0.0551	0.484
BNI	2023	0.0192	0.1351	6.0229	700.74	6.312	7245.00	0.0261	-0.424
BNI	2024	0.0174	0.1269	6.2846	700.74	6.633	7350.00	0.0286	0.0286
BRI	2022	0.0274	0.1511	5.1493	338.72	14.142	6850.60	0.0551	0.203
BRI	2023	0.0308	0.1910	5.2092	398.72	14.160	7272.80	0.0261	0.256
BRI	2024	0.0291	0.1876	5.4435	400.26	14.750	7079.90	0.0157	-0.267

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian, yaitu *Return Saham*, *Fundamental*, *Sentimen Pasar*, dan *Inflasi*. berikut menyajikan hasil perhitungan statistik deskriptif::

<u>Variabel</u>	N	<u>Minimum</u>	<u>Maksimum</u>	<u>Mean</u>	<u>Standar Deviasi</u>
Return	6	-0.424	0.484	0.046	0.335
Fundamental	6	-1.246	1.217	0.000	0.999
<u>Sentimen</u>	6	-0.037	0.057	0.009	0.034
<u>Inflasi</u>	6	0.0157	0.0551	0.0344	0.0158

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel Return Saham memiliki nilai rata-rata sebesar 0.046 dengan standar deviasi 0.335, menunjukkan bahwa return saham pada sektor perbankan mengalami fluktuasi cukup tinggi selama periode penelitian. Nilai maksimum 0.484 terjadi pada BNI tahun 2022, sedangkan nilai minimum -0.424 terjadi pada BNI tahun 2023.
2. Variabel Fundamental menunjukkan rata-rata 0.000 dengan standar deviasi 0.999, yang berarti variasi antarindikator fundamental seperti ROA, ROE, EPS, PER, dan DER antar bank cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan BNI dan BRI memiliki perbedaan signifikan dalam periode pengamatan.
3. Variabel Sentimen Pasar memiliki rata-rata 0.009 dengan standar deviasi 0.034, yang berarti kondisi pasar relatif stabil dengan perubahan IHSG tidak terlalu besar selama tiga tahun terakhir.
4. Variabel Inflasi menunjukkan nilai rata-rata 0.0344 atau 3,44%, dengan nilai maksimum 0.0551 (5,51%) dan minimum 0.0157 (1,57%). Angka ini konsisten dengan data inflasi nasional yang cenderung menurun pada periode 2022–2024 (Badan Pusat Statistik, 2025).

Selain itu, hasil analisis korelasi Pearson antara masing-masing variabel ditunjukkan pada tabel berikut:

<u>Variabel</u>	<u>Return</u>	<u>Fundamental</u>	<u>Sentimen</u>	<u>Inflasi</u>
<u>Return</u>	1.000	0.635	0.114	0.537
<u>Fundamental</u>	0.635	1.000	0.129	0.672
<u>Sentimen</u>	0.114	0.129	1.000	0.284
<u>Inflasi</u>	0.537	0.672	0.284	1.000

Dari tabel korelasi di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Variabel Fundamental memiliki korelasi positif cukup kuat dengan Return Saham sebesar 0.635, menunjukkan bahwa semakin baik kondisi fundamental bank, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian sahamnya.

2. Variabel Inflasi juga berkorelasi positif dengan Return sebesar 0.537, artinya peningkatan inflasi moderat masih sejalan dengan kenaikan imbal hasil saham sektor perbankan.
3. Sentimen Pasar memiliki korelasi sangat lemah terhadap Return (0.114), mengindikasikan bahwa fluktuasi IHSG dalam periode pendek tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan return saham BNI dan BRI.

#### **Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis**

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dari variabel analisis fundamental ( $X_1$ ), sentimen pasar ( $X_2$ ), dan inflasi ( $X_3$ ) terhadap tingkat pengembalian saham ( $Y$ ) pada sektor perbankan.

Model persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$Y$  = Return Saham

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  = Analisis Fundamental

$X_2$  = Sentimen Pasar

$X_3$  = Inflasi

$\varepsilon$  = Error term

#### **Hasil Analisis Regresi**

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dan diverifikasi dengan *Python Statsmodels*, diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Variabel	Koefisien Regresi ( $\beta$ )	Std. Error	t-statistik (z)	Sig. (p-value)
Konstanta	-0.5266	1.003	-0.525	0.600
Fundamental ( $X_1$ )	0.1397	0.575	0.243	0.808
Sentimen Pasar ( $X_2$ )	0.8242	13.688	0.060	0.952
Inflasi ( $X_3$ )	16.2168	20.440	0.793	0.428

$$R^2 = 0.593$$

$$\text{Adjusted } R^2 = -0.018$$

$$F\text{-statistic} = 0.353$$

$$\text{Sig. } F = 0.796$$

$$\text{Durbin-Watson} = 3.533$$

### Interpretasi Model

Berdasarkan tabel hasil regresi di atas, dapat disusun model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.5266 + 0.1397X_1 + 0.8242X_2 + 16.2168X_3$$

Penjelasan model:

1. Konstanta ( $\alpha = -0.5266$ )

Menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen bernilai nol, maka tingkat pengembalian saham (return) bank akan menurun sebesar 0.5266 satuan. Secara ekonomis, hal ini menunjukkan bahwa tanpa dukungan faktor fundamental, sentimen pasar, dan inflasi, return saham cenderung negatif.

2. Koefisien Fundamental ( $\beta_1 = 0.1397$ )

Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin baik kondisi fundamental perusahaan (ROA, ROE, EPS, PER tinggi dan DER rendah), maka return saham cenderung meningkat. Namun, nilai p-value ( $0.808 > 0.05$ ) menunjukkan bahwa pengaruh ini tidak signifikan secara statistik, disebabkan oleh jumlah observasi yang kecil.

3. Koefisien Sentimen Pasar ( $\beta_2 = 0.8242$ )

Bernilai positif namun tidak signifikan ( $p = 0.952$ ). Hal ini berarti perubahan IHSG sebagai proksi sentimen pasar tidak berpengaruh nyata terhadap return saham BNI dan BRI

pada periode penelitian. Kondisi ini bisa terjadi karena pasar saham perbankan relatif stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh fluktuasi jangka pendek indeks pasar.

#### 4. Koefisien Inflasi ( $\beta_3 = 16.2168$ )

Bernilai positif dengan p-value 0.428, menandakan bahwa inflasi memiliki arah pengaruh positif terhadap return saham, tetapi pengaruhnya **tidak signifikan**. Secara ekonomi, kenaikan inflasi ringan dapat mendorong peningkatan margin bunga perbankan, namun pada inflasi tinggi efek ini bisa berubah menjadi negatif.

#### Uji Simultan (Uji F)

Nilai F-hitung = 0.3528 dengan p-value = 0.796 > 0.05, menunjukkan bahwa secara simultan variabel analisis fundamental, sentimen pasar, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perbankan pada tingkat kepercayaan 95%.. Kecilnya nilai F ini disebabkan oleh ukuran sampel yang sangat terbatas (n=6) dan variasi data antar tahun yang relatif kecil.

#### Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa:

1. Variabel Fundamental (p=0.808) → tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
2. Variabel Sentimen Pasar (p=0.952) → tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.
3. Variabel Inflasi (p=0.428) → tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Dengan demikian, tidak ada variabel independen yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham sektor perbankan dalam periode 2022–2024.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini membahas hasil analisis regresi linear berganda antara variabel analisis fundamental, sentimen pasar, dan inflasi terhadap tingkat pengembalian saham pada sektor perbankan, khususnya Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Rakyat Indonesia (BRI) selama periode 2022–2024.

#### Pengaruh Analisis Fundamental terhadap Return Saham

Hasil analisis menunjukkan bahwa analisis fundamental berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham, dengan nilai koefisien 0.1397 dan p-value 0.808 (>0.05). Artinya, secara teoritis peningkatan kinerja keuangan yang tercermin dari ROA, ROE, EPS, PER, dan DER dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek

perusahaan, namun dalam penelitian ini belum memberikan dampak yang signifikan secara statistik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Juandita (2023) yang menemukan bahwa faktor fundamental seperti ROA dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap return saham perbankan, meskipun kekuatannya bervariasi antarperiode. Namun, hasil ini juga berbeda dengan Qotimah et al. (2023) yang menunjukkan pengaruh signifikan antara analisis fundamental dan return saham pada perusahaan sektor energi

#### **Pengaruh Sentimen Pasar terhadap Return Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sentimen pasar memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham, dengan nilai koefisien 0.8242 dan *p-value* 0.952. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan optimisme atau pesimisme investor yang tercermin dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) belum secara nyata mempengaruhi return saham bank BNI dan BRI.

Kondisi ini dapat dijelaskan karena sektor perbankan di Indonesia cenderung stabil dan tidak terlalu reaktif terhadap fluktuasi jangka pendek di pasar modal. Sebagian besar investor saham perbankan merupakan investor institusional yang berorientasi jangka panjang dan mempertimbangkan faktor fundamental dibandingkan sentimen jangka pendek.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Lestaluhu et al. (2025) yang menemukan bahwa meskipun sentimen pasar berperan dalam membentuk persepsi investor, pengaruhnya terhadap harga saham tidak selalu signifikan tergantung pada kondisi industri dan karakteristik perusahaan.

#### **Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham**

Koefisien regresi variabel inflasi sebesar 16.2168 dengan *p-value* 0.428 menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham. Artinya, perubahan tingkat inflasi dalam periode 2022–2024 tidak cukup kuat untuk mempengaruhi tingkat pengembalian saham pada sektor perbankan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Ananda dan Santoso (2022) yang menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap return saham perbankan di Indonesia, meskipun pengaruhnya tidak selalu signifikan secara statistik. Secara ekonomi, inflasi moderat dapat meningkatkan margin keuntungan bank karena adanya penyesuaian bunga kredit, namun pada inflasi tinggi dapat menurunkan daya beli dan mengurangi aktivitas investasi.

Selain itu, data inflasi Indonesia dalam periode penelitian cenderung stabil, dengan rata-rata sekitar 3–4%, sehingga fluktuasi yang relatif kecil ini tidak cukup untuk mempengaruhi harga saham secara signifikan.

### **Interpretasi Secara Simultan**

Hasil uji F menunjukkan bahwa ketiga variabel independen — analisis fundamental, sentimen pasar, dan inflasi — secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, dengan nilai *p-value* 0.796 ( $>0.05$ ). Hal ini menandakan bahwa faktor-faktor tersebut belum cukup menjelaskan variasi perubahan return saham pada bank BNI dan BRI dalam periode pengamatan.

Namun demikian, arah positif dari seluruh koefisien menunjukkan adanya hubungan ekonomi yang konsisten dengan teori sinyal (*signaling theory*). Teori ini menjelaskan bahwa informasi keuangan perusahaan (*fundamental*), kondisi pasar (*sentimen*), dan variabel makroekonomi (*inflasi*) dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Brigham & Houston, 2019).

Dengan demikian, meskipun hasil empiris belum menunjukkan pengaruh yang signifikan, hubungan arah positif ini mengindikasikan bahwa perbaikan kinerja fundamental dan kondisi ekonomi yang stabil tetap menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan investor terhadap sektor perbankan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Analisis Fundamental, Sentimen Pasar, dan Inflasi terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Sektor Perbankan (Studi Kasus Bank BNI dan BRI Periode 2022–2024)”, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- A. Analisis Fundamental berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return Saham. Artinya, peningkatan kinerja keuangan yang tercermin dari ROA, ROE, EPS, PER, dan DER memang cenderung meningkatkan return saham, tetapi hubungan tersebut tidak cukup kuat secara statistik pada periode pengamatan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah sampel dan variabilitas kinerja keuangan antar bank yang relatif kecil selama 2022–2024.
- B. Sentimen Pasar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return Saham. Perubahan optimisme dan persepsi investor yang diukur melalui pergerakan IHSG

tidak menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap return saham perbankan. Sektor perbankan memiliki karakteristik yang lebih stabil dan tidak terlalu sensitif terhadap fluktuasi pasar jangka pendek.

- C. Inflasi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Return Saham. Perubahan tingkat inflasi selama periode penelitian (rata-rata 3–4%) tidak cukup memengaruhi return saham. Meskipun secara ekonomi inflasi moderat dapat mendukung kinerja bank melalui peningkatan margin bunga, efek tersebut belum tercermin secara kuat pada pergerakan harga saham.
- D. Secara simultan, variabel Analisis Fundamental, Sentimen Pasar, dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham sektor perbankan. Nilai  $R^2$  sebesar 0.593 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen hanya mampu menjelaskan sekitar 59.3% variasi return saham, sedangkan sisanya 40.7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti suku bunga acuan, nilai tukar rupiah, kebijakan moneter, dan kondisi ekonomi global.

Meskipun tidak signifikan, arah hubungan positif antara ketiga variabel independen dengan return saham konsisten dengan teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa informasi fundamental dan kondisi ekonomi makro berperan sebagai sinyal positif bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan.

## **5.1 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang ada, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **A. Bagi Investor**

Investor disarankan untuk tidak hanya memperhatikan faktor fundamental perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan aspek eksternal seperti suku bunga, stabilitas inflasi, dan kondisi pasar global sebelum mengambil keputusan investasi pada saham perbankan.

### **B. Bagi Manajemen Perbankan**

Pihak manajemen perlu terus meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi operasional dan pengelolaan risiko keuangan, karena indikator fundamental yang kuat tetap menjadi sinyal positif bagi pasar dan calon investor, meskipun efeknya tidak langsung pada jangka pendek.

### **C. Bagi Pembuat Kebijakan (Regulator)**

Pemerintah dan otoritas moneter perlu menjaga stabilitas inflasi dan suku bunga agar iklim investasi di pasar modal tetap kondusif. Kebijakan fiskal dan moneter yang terkoordinasi akan memberikan kepastian bagi investor dan memperkuat daya tarik sektor keuangan nasional.

#### D. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya disarankan untuk menggunakan periode observasi yang lebih panjang (misalnya 2018–2024) dan memperluas sampel dengan menambahkan bank-bank lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat ditambahkan variabel lain seperti suku bunga, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan signifikan secara statistik.

#### DAFTAR REFERENSI

- Ananda, W. C., & Santoso, A. B. (2022). *Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar Rupiah terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018–2020)*. J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains), 7(2), 726–733.
- Darmawan, H., Hidayat, & Brilliant, F. (2016). *Analisis Fundamental Menggunakan Pendekatan Price Earning Ratio untuk Menilai Harga Intrinsik Saham untuk Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi pada Perusahaan LQ45 di BEI Tahun 2010–2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 23(1), 73–80.
- Husnan, S. (2003). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (4th ed.). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Juandita, A. R. (2023). *Pengaruh Analisis Fundamental terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan 2018–2022*. Surabaya: Universitas Hayam Wuruk Perbanas.
- Lestaluhu, N. S. T., & Suwitho, T. Y. (2025). *Pengaruh kinerja keuangan, literasi keuangan, dan sentimen pasar terhadap harga saham perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 14(8).
- Qotimah, K., Kalangi, L., & Korompis, C. (2023). *Pengaruh analisa fundamental terhadap return investasi pada saham second liner di sektor energi periode 2019–2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 11(3), 12–26. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.6738>

- Risman, A., Prowanta, A. M., & Siswanti, T. (2021). *Sentimen pasar terhadap pengambilan keputusan investasi investor di pasar modal*. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 10(1), 45–58.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). *Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340.
- Wulandari, O. S., Rahayu, S. M., & Nuzula, N. F. (2016). *Analisis fundamental menggunakan pendekatan price earnings ratio untuk menilai harga intrinsik saham untuk pengambilan keputusan investasi saham (Studi pada perusahaan yang sahamnya masuk indeks LQ45 periode tahun 2010–2012 di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 23(1), 73–80.
- Wulandari, One Septy, Sri Mangesti Rahayu, and Nila Firdausi Nuzula. "Analisis fundamental menggunakan pendekatan price earnings ratio untuk menilai harga intrinsik saham untuk pengambilan keputusan investasi saham (studi pada perusahaan yang sahamnya masuk indeks LQ45 periode tahun 2010-2012 di bursa efek Indonesia)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Vol 23.1* (2016): 73-80.
- HEURISTIK, DAMPAK DARI BIAS, and D. A. N. HERDING BEHAVIOR. "SENTIMEN PASAR TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI INVESTOR DI PASAR MODAL."
- Simanungkalit, Erika Feronika Br. "Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia." *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)* 13.3 (2020): 327-340.
- Juandita, Aulia Rizkyna. *Pengaruh Analisis Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan 2018-2022*. Diss. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, 2023.
- Qotimah, Khusnul, Lintje Kalangi, and Claudia Korompis. "Pengaruh analisa fundamental terhadap return investasi pada saham second liner di sektor energi periode 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 11.3 (2023): 12-26.
- Lestaluhu, Nasywa Salsabillah Talha, and Tri Yuniati Suwitho. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, DAN SENTIMEN PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR FOOD AND

BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)* 14.8 (2025).

Ananda, Wahyu Citra, and Agus Budi Santoso. "Pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar Rupiah terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2020)." *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 7.2 (2022): 726-733.